

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan suatu proses yang dilalui semua ibu ketika akan melahirkan. Masa nifas merupakan masa yang sangat penting bagi ibu setelah melahirkan sehingga memerlukan perawatan dan pengawasan khusus sehingga sangat memerlukan dukungan dan motivasi serta perawatan yang tepat dari tenaga kesehatan (Pasaribu et al., 2023). Pada masa nifas terjadi 2 peristiwa salah satunya yaitu masa menyusui dimulai dari bayi lahir hingga usia 24 bulan atau 2 tahun, Masalah yang sering terjadi pada masa menyusui yakni adalah Puting susu lecet. Hal ini ditandai dengan puting kemerahan, pecah-pecah, dan lecet serta perasaan panik (Neni et al., 2024).

Puting susu yang lecet disebabkan oleh teknik menyusui yang salah, moniliasis di mulut bayi yang menempel pada puting. Iritasi pada saat ketika menggunakan sabun, lotion, krim atau alkohol untuk membersihkan payudara, atau bayi yang baru lahir memiliki lidah yang pendek (Lisa et al., 2017). Dengan praktik penanganan yang tepat, perbaiki posisi saat menyusui, perawatan payudara, mulai menyusui dari payudara yang tidak nyeri, mengoleskan ASI pada puting yang lecet. Agar ibu nifas dapat menangani secara mandiri ketika ketidaknyamanan payudara muncul, bidan juga harus mengambil bagian dalam memberikan pengetahuan khusus tentang cara menanganinya (Lisa et al., 2017).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu yang tidak menyusui bayinya sama sekali 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Dari informasi tersebut, angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum selesainya masa nifas dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet, 5,8% mengalami bendungan ASI, 12,5% mengalami ASI tidak lancar dan 2,4% mengalami mastitis (Purwanti et al., 2022).

Dalam penelitian Simamora et al (2021) menyatakan ada kolerasi antara puting susu lecet dan teknik menyusui yang benar. Sebanyak 40,0% dari 35 responden menggunakan teknik menyusui dengan benar, dan 60,0%

menggunakan teknik menyusui benar. Pada saat yang sama 45,7% dari 35 responden tidak mengalami puting lecet dan 54,3% mengalami puting lecet. Menurut temuan penelitian bahwa mayoritas responden menyusui bayinya dengan teknik yang tidak benar, dan yang paling banyak dialami adalah puting susu lecet. Dalam penelitian ini teknik menyusui yang benar memiliki hubungan dengan puting susu lecet.

Dalam penelitian Mujenah et al, (2023) mengatakan ada kaitan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet. Menurut temuan penelitian dari 38 responden, sebagian besar responden memiliki teknik menyusui salah sebanyak 68,4% dan teknik menyusui benar sebanyak 31,6 % Distribusi responden berdasarkan kejadian puting lecet mayoritas responden menyatakan 57,9% melaporkan mengalami puting susu lecet sedangkan 42,1% tidak mengalaminya. Uji chi square p-value $0.000 < 0.05$ dan kemungkinan 46,2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet.

Dalam rangka memberikan asuhan kebidanan bagi ibu pascapersalinan dengan puting susu lecet, penyusunan laporan akhir ini bertujuan untuk menggunakan pendekatan proses manajemen kebidanan Varney. Mahasiswa akan dapat melakukan penilaian yang mencakup data subjektif dan objektif, menafsirkan data yang dikumpulkan, termasuk diagnosis kebidanan, masalah, dan kebutuhan pada ibu pascapersalinan dengan puting lecet. Menentukan pengobatan terapi yang tepat untuk ibu pascapersalinan yang telah mengalami puting lecet, serta kemungkinan diagnosis dalam kasus tersebut. Buat rencana asuhan yang efisien berdasarkan kebutuhan ibu baru yang pernah mengalami penyalahgunaan pada putingnya, melaksanakan rencana yang dirancang untuk ibu baru yang menderita lecet pada putingnya, dan menilai hasil perawatan yang diberikan kepada ibu baru yang mengalami penyalahgunaan pada puting mereka.

Hasil studi pendahuluan di TPMB Bd. Susi Arlina, S.ST., M.Kes kecamatan Banjar Agung, Tulang Bawang pada bulan Januari - Februari tahun 2024 diperoleh data 6 ibu nifas, 2 diantaranya mengalami masalah puting susu lecet. Apabila puting susu lecet pada ibu nifas tidak ditangani maka ditakutan akan

terjadi komplikasi pada masa nifas dan nutrisi bayi tidak terpenuhi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet di tempat praktik mandiri bidan susi arlina, s.st., m.kes kecamatan banjar agung, kabupaten tulang bawang”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada latar belakang masalah, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah puting susu lecet, asuhan yang diberikan menerapkan teknik menyusui yang benar dan tempat asuhan kebidanan di di TPMB Bd. Susi Arlina., S.ST., M.Kes.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu nifas dengan kasus puting susu lecet.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan kasus puting susu lecet dilakukan di TPMB Bd.Susi Arlina, S.ST., M.Kes Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet adalah sebelum pengkajian s/d selesai.

D. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan terhadap ibu nifas dengan puting susu lecet di Tempat Praktik Mandiri Bidan Bd. Susi Arlina, S.ST., M.Kes di Kecamatan Banjar Agung Tulang Bawang.

2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasinya data subjektif pada ibu nifas dengan puting susu lecet di praktik mandiri bidan.

- b. Teridentifikasinya data objektif pada ibu nifas dengan puting susu lecet di praktik mandiri bidan.
- c. Dilakukan analisa data untuk menegakkan diagnosa, masalah, kebutuhan dan tindakan segera pada ibu nifas dengan puting susu lecet di praktik mandiri bidan.
- d. Terlaksananya asuhan pada ibu nifas dengan puting susu lecet di praktik mandiri bidan.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi informasi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tangkarang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap pembaca selanjutnya mengenai asuhan kebidanan nifas dengan puting susu lecet.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa untuk menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan kebidanan dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas pada masyarakat.

b. Bagi TPMB

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat memberikan informasi tentang pelayanan terhadap ibu nifas yang mengalami puting susu lecet dan mendorong bidan dan ibu nifas untuk melakukan PNC.

c. Bagi Keluarga

Secara praktis asuhan yang diberikan dapat mendorong ibu dan keluarga untuk menyayangi dan menjaga keadaan ibu dan melanjutkan asuhan yang diberikan.